

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

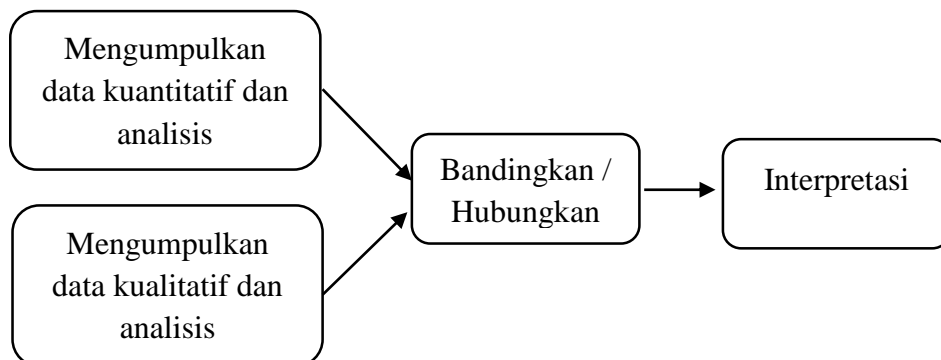
Penelitian ini merupakan jenis penelitian kombinasi (*mixed method*), yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Jenis penelitian kombinasi yang digunakan adalah *convergent parallel design* yaitu metode penelitian yang mengumpulkan secara bersamaan baik data kuantitatif dan kualitatif, menggabungkan data, dan menggunakan hasilnya untuk memahami masalah dalam penelitian.

Desain kuantitatif pada penelitian ini adalah *cross-sectional*. Peneliti hanya melakukan pada satu waktu dan satu kali dan tidak ada *follow up*. Penelitian ini digunakan untuk mencari hubungan antara pengetahuan dan kemampuan dengan kepatuhan.

Data kualitatif dilakukan dengan cara *deep interview*. Peneliti menggali kepada informan mengenai pelaksanaan serta

masalah dan hambatan pelaksanaan identifikasi pasien di RS

Muhammadiyah Babat.



Gambar 3.1 *Convergent Parallel Design*

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini meliputi :

1. Kuantitatif

Responden pada metode kuantitatif adalah seluruh tenaga kesehatan yang terlibat dalam pelaksanaan program *patient safety*, adalah dokter, tenaga kesehatan, farmasis, laboratorium, fisioterapi, analis laboratorium dan ahli gizi.

2. Kualitatif

Informan pada metode kualitatif adalah direktur rumah sakit, penanggung jawab *patient safety* dan kepala bangsal.

Obyek yang dikaji dalam penelitian ini adalah pelaksanaan identifikasi pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Babat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi dan sampel

- a. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan yang bertugas di RS Muhammadiyah Babat, yang berjumlah 51 orang
- b. Sampel dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan yang terlibat dalam pelaksanaan identifikasi pasien rawat inap di RS Muhammadiyah Babat. Terdapat 2 pembagian sampel pada penelitian ini, yaitu:

1) Kuantitatif

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, sebab jumlah populasi sedikit. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 51 orang tenaga kesehatan Rumah Sakit Muhammadiyah Babat.

Kriteria sample pada penelitian kuantitatif adalah

a. Kriteria inklusi

- 1) Tenaga kesehatan yang mempunyai latar belakang pendidikan minimal DIII dengan masa kerja 1 tahun
- 2) Tenaga kesehatan yang sedang dalam masa aktif dalam memberikan pelayanan kesehatan selama penelitian di ruangan rawat inap
- 3) Tenaga kesehatan yang bersedia mengikuti penelitian dengan persetujuan dan telah menandatangani *informed consent* tentang penelitian

b. Kriteria eksklusi

- 1) Tenaga kesehatan yang sedang cuti
- 2) Tenaga kesehatan yang mengikuti pendidikan lanjutan yang meninggalkan tugasnya di rumah sakit.
- 3) Tenaga kesehatan yang tidak menjawab wawancara dengan lengkap

2) Kualitatif

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* agar bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan peneliti sehingga memperoleh data yang akurat. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 3 orang, yaitu direktur rumah sakit, penanggungjawab *patient safety* dan kepala bangsal di RS Muhammadiyah Babat.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

1. Variabel bebas

- a) Tingkat pengetahuan tenaga kesehatan mengenai identifikasi pasien
- b) Tingkat kemampuan tenaga kesehatan mengenai identifikasi pasien

2. Variabel terikat

Kepatuhan dalam melakukan identifikasi pasien di rumah sakit

E. Definisi Operasional

Kepatuhan tenaga kesehatan dalam melakukan identifikasi adalah tingkat konsistensi tenaga kesehatan mengenai tata aturan kerja rutin dalam melaksanakan identifikasi pasien sesuai dengan aturan yang telah dibuat rumah sakit. Tenaga kesehatan yang dimaksudkan disini adalah dokter, tenaga keperawatan, farmasis, ahli gizi, analis laboratorium dan fisioterapi.

Identifikasi adalah pengecekan ulang data pasien sebelum melaksanakan tindakan medis pada pasien untuk kepentingan masa tenaga kesehatan selama di rumah sakit. Kepatuhan ini dinilai dengan menggunakan kuantitatif dan kualitatif.

1. Tingkat pengetahuan

Cara mengukur tingkat pengetahuan tenaga kesehatan mengenai identifikasi adalah dengan mengisi kuesioner yang telah disusun oleh peneliti. Kuesioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai definisi identifikasi dan proses pelaksanaan identifikasi yang sesuai dengan SOP RS Muhammadiyah Babat.

Pengukuran pengetahuan penulis menggunakan pengkategorian menurut Machfoedz (2005) yaitu:

1. Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76-100% dari seluruh pernyataan.
2. Buruk, bila subjek mampu menjawab dengan benar <75% dari seluruh pernyataan.

Hasil pengukuran menggunakan skala numerik.

2. Tingkat kemampuan

Cara mengukur tingkat kemampuan tenaga kesehatan dalam melaksanakan identifikasi dinilai melalui *checklist*. Peneliti akan menanyakan prosedur pelaksanaan identifikasi kepada tenaga kesehatan, apabila tenaga kesehatan dapat memperagakan langkah-langkah dalam melaksanakan identifikasi pasien secara benar (100%) maka tingkat kemampuan tenaga kesehatan tersebut baik, sedangkan bila tidak bisa menjelaskan langkah-langkah identifikasi secara benar (<100%) maka kemampuan tenaga kesehatan tersebut buruk (Saputra, 2015). Hasil pengukuran menggunakan skala numerik.

3. Kepatuhan

Cara mengukur kepatuhan tenaga kesehatan dalam melaksanakan identifikasi pasien dengan mengobservasi secara langsung dengan menggunakan SOP rumah sakit, yaitu :

1. Sebelum pemberian obat, darah, atau produk darah
2. Sebelum mengambil darah dan spesimen lain untuk pemeriksaan klinis
3. Sebelum pemberian pengobatan dan tindakan/prosedur

Di mana akan mendapat nilai 1 (ya) apabila melakukan prosedur identifikasi pasien dengan benar, yaitu melakukan identifikasi pasien menggunakan dua identitas dan tidak boleh menggunakan nomor kamar atau lokasi pasien. Apabila tidak melakukan sesuai prosedur di atas maka akan dinilai 0 (tidak). Hasil pengukuran menggunakan skala numerik.

4. Wawancara

Untuk penilaian secara kualitatif dilakukan melalui wawancara terhadap direktur rumah sakit, penanggungjawab

patient safety dan kepala bangsal di RS Muhammadiyah Babat. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Arikunto, 2010). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2011). Kuesioner ini menggunakan kuesioner penelitian Ariani yang mempunyai nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,755 (Ariani, 2014). Berisi pertanyaan mengenai identifikasi pasien untuk mengetahui pengetahuan dari responden. Terdapat 10 pertanyaan berupa pertanyaan pilihan berganda, jika benar mendapatkan nilai 1 dan jika salah mendapatkan nilai 0.

2. *Checklist* kemampuan

Checklist ini berisi pertanyaan yang akan diajukan langsung kepada responden. Peneliti akan memberikan pertanyaan kepada responden mengenai pelaksanaan identifikasi pasien, kemudian responden akan memperagakan bagaimana cara mengidentifikasi pasien dengan benar. Peneliti akan memberikan tanda check (√) pada *checklist* yang mengacu pada SOP rumah sakit.

3. *Checklist* kepatuhan

Merupakan suatu daftar pengecek, berisi nama observer dan beberapa identitas lainnya dari sasaran observasi. Pengamat tinggal memberikan tanda check (√) pada *checklist* yang menunjukkan adanya ciri dari sasaran pengamatan (Notoatmojo, 2010). Identifikasi pasien menggunakan dua identitas dan tidak boleh menggunakan nomor kamar atau lokasi pasien. *Checklist* dalam penelitian ini berisi hal-hal yang diamati terkait dengan penerapan identifikasi pasien, antara lain :

- a) Identifikasi pasien sebelum pemberian obat, darah, atau produk darah
- b) Identifikasi pasien sebelum mengambil darah dan spesimen lain untuk pemeriksaan klinis
- c) Identifikasi pasien sebelum pemberian pengobatan dan tindakan/prosedur

Setiap item diberi skor 1 jika iya dilaksanakan identifikasi pasien sesuai dengan SOP rumah sakit dan 0 jika tidak dilaksanakan.

Setelah itu akan dilakukan presentase kepatuhan dengan

$$\text{rumus :} \quad \text{Kepatuhan (\%)} = \frac{\text{Performa aksi} \times 100\%}{\text{Kesempatan}}$$

4. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara ini berisi daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden penelitian terkait penerapan identifikasi pasien, antara lain :

- a) Direktur Rumah Sakit
- b) Penanggungjawab *Patient Safety* Rumah Sakit
- c) Kepala Bangsal Perawatan

Responden yang diwawancarai merupakan orang-orang yang berpengaruh pada pelaksanaan identifikasi pasien, di mana mereka dianggap mempunyai wawasan luas, mendukung dan melaksanakan penerapan identifikasi pasien pada penyelenggaraan *patient safety*.

G. Jalannya Penelitian

1. Persiapan

a. Studi pendahuluan

Diawal penelitian, peneliti melakukan pengamatan pada IGD dan ruang rawat inap di RS Muhammadiyah Babat untuk mencari gambaran pelaksanaan identifikasi pasien.

b. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan acuan penelitian dengan mencari bahan penelitian sebelumnya dan mencari materi-materi pendukung terkait pelaksanaan identifikasi pasien dan *standar operational procedure* identifikasi pasien.

c. Pengadaan instrumen

Pada awalnya peneliti mempelajari *standar operational procedure* identifikasi pasien. Kemudian menetapkan instrumen sebagai alat pendukung dalam menilai pengetahuan, kemampuan dan kepatuhan serta pedoman wawancara bagi peneliti.

d. Pengajuan izin penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Cara pengambilan data pada penelitian ini dilakukan bersama-sama antara data kuantitatif dan kualitatif. Data pertama yang diambil adalah data kuantitatif sebagai data utama dan dilanjutkan dengan pengambilan data kualitatif untuk mendukung data utama.

a. Kuantitatif

- 1) Melakukan pengambilan data mengenai tingkat pengetahuan responden. Pengambilan data ini dapat dilakukan melakukan pengisian kuesioner yang selanjutnya diolah sehingga menghasilkan nilai. Teknik ini peneliti terapkan pada penelitian ini dengan cara membagikan kuesioner yang diisi sendiri oleh

responden tanpa harus diwakilkan. Nilai yang didapatkan responden berdasarkan kuesioner akan dikategorikan menjadi dua kelompok tingkat pengetahuan yaitu baik dan buruk.

- 2) Melakukan pengambilan data mengenai kemampuan responden dalam menerapkan identifikasi pasien. Teknik yang dipakai pada tahap ini yaitu dengan melakukan pengambilan data melalui *checklist* yang disesuaikan dengan SOP rumah sakit mengenai identifikasi pasien. *Checklist* ini digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur kemampuan tenaga kesehatan dalam melakukan identifikasi pasien dengan benar
- 3) Tahap selanjutnya yaitu melakukan pengamatan proses identifikasi yang sedang berlangsung meliputi kepatuhan tenaga kesehatan dalam melakukan identifikasi dengan benar sesuai dengan *standar operational procedure* identifikasi pasien RS Muhammadiyah Babat.

b. Kualitatif

Melakukan *deep interview*/ wawancara dengan subjek penelitian yang terlibat langsung dalam pengambilan kebijakan dalam pelaksanaan program *patient safety*.

3. Tahap Akhir

a. Kuantitatif

Dilakukan analisis data dengan menggunakan program SPSS

b. Kualitatif

- 1) Dilakukan *coding* pada data hasil *deep interview* dan menentukan dalam kategori yang sesuai dengan variable penelitian.
- 2) Menyusun hasil data menjadi laporan penelitian.

H. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Kuantitatif

Instrumen yang akan digunakan agar memenuhi syarat valid maka dilakukan uji validitas. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan instrumen kuesioner yang telah

digunakan pada penelitian sebelumnya, yaitu oleh Sri Lestari (2013) dengan judul Pelaksanaan Identifikasi Pasien berdasarkan Standar Akreditasi JCI Duna Meningkatkan Program Patient Safety di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

Kuesioner tersebut telah dilakukan uji validitas dan reabilitas yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Unit I. Hasil Uji reabilitas instrumen dinyatakan reabilitas apabila nilai Cronbach'a Alpha sebesar 0,755. Nilai tersebut di atas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel.

2. Kualitatif

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah teknik Triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong (2012), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik triangulasi dibedakan menjadi empat macam yaitu triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan metode.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Moleong, 2012). Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Dalam hal ini hasil pengamatan dilakukan menggunakan *checklist* sesuai dengan SOP Rumah Sakit
2. Membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Untuk memperoleh kebenaran informasi, peneliti menggunakan wawancara dan observasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi.

I. Analisis Data

Pengolahan data melalui tahapan dengan mengumpulkan semua data yang diperoleh, kemudian mengelompokkan data.

1. Kuanlitatif

Data diolah dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pengetahuan dan kemampuan terhadap kepatuhan dalam melakukan identifikasi pasien menggunakan analisis *Spearman* dan *Annova*. Setelah data diolah kemudan disajikan ke dalam bentuk deskriptif.

2. Kualitatif

a. Pengumpulan Data

Penulis melakukan pengumpulan data.

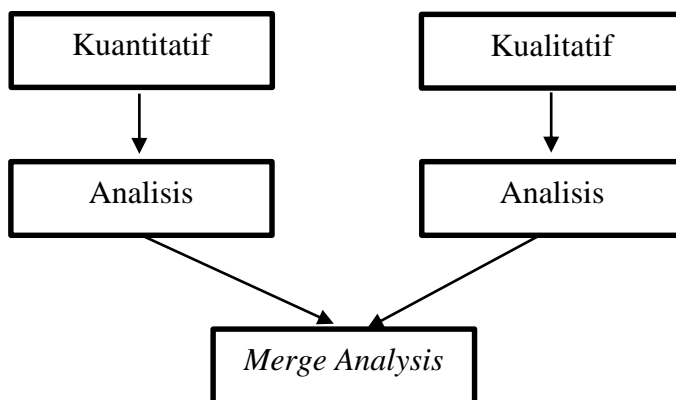
b. Reduksi Data

Data-data yang telah didapat direduksi yaitu dengan cara penggabungan dan pengelompokkan data-data yang sejenis menjadi satu bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing dengan tahapan sebagai berikut :

- (1) *Open coding* : memberi nama dan membuat kategori
- (2) *Axial coding* : menyatukan kembali data-data setelah mengalami open coding dengan membuat hubungan antara kategori
- (3) Tema : proses memilih kategori inti secara sistematis.

c. Penarikan kesimpulan dan atau tahap verifikasi

Tahap terakhir adalah kesimpulan. Peneliti menggabungkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis tersebut digabungkan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian.



Gambar 3.2 Analisis Data

J. Etika Penelitian

Masalah etika dalam penelitian merupakan masalah yang sangat penting mengingat penelitian akan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etik penelitian harus diperhatikan karena manusia memiliki hak asasi. Peneliti mengajukan permohonan ijin kepada Direktur RS Muhammadiyah Babat terlebih dahulu, kemudian setelah mendapat persetujuan selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan menekankan masalah etik yang meliputi:

1. *Informed Consent*

Setiap responden yang terdaftar dalam penelitian ini diberikam lembar persetujuan agar responden dapat mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang

diteliti selama proses penelitian. Jika responden bersedia dalam penelitian ini maka harus menandatangani lembar persetujuan ini dan jika bersedia haknya tetap dihormati

2. *Confidentiality*

Peneliti menjamin kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.